

Pemanfaatan AI untuk Meningkatkan Kreativitas Masyarakat: Sebuah Pendekatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Jovanlie¹, Nurul Kurniawati², Muhammad Rizki Syaifullah³, Dana⁴

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang^{1,2,3}

jovanliejr@gmail.com^{1*}, mrizkisyf@gmail.com², nurrulkurniawati3@gmail.com³, dosen02224@unpam.ac.id⁴

Received 10/05/2025 | Revised 10/06/2025 | Accepted 05/07/2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam kehidupan sehari-hari semakin meluas dan memberikan berbagai kemudahan dalam aktivitas manusia. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak positif dan risiko penggunaan AI dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi yang tepat sangat penting dalam menghadapi era digitalisasi agar masyarakat dapat menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat dalam membentuk ekosistem digital yang aman, inklusif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kecerdasan buatan; Kreativitas tanpa batas; edukasi teknologi digital; keamanan dan privasi data

Abstract

The use of artificial intelligence (AI) technology in everyday life is expanding rapidly, offering various conveniences in human activities. This activity aims to increase public awareness of the positive impacts and potential risks of AI usage. The results show that proper education is essential in facing the digitalization era, so that society can utilize technology wisely and responsibly. Therefore, collaboration between academia, government, and the community is needed to build a safe, inclusive, and sustainable digital ecosystem.

Keywords: Artificial intelligence; Unlimited Creativity ; digital technology education; data security and Privacy

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membuka peluang baru yang luas bagi manusia untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari seni, desain, hingga ilmu pengetahuan dan teknologi. AI kini hadir dalam bentuk aplikasi sehari-hari yang dapat membantu manusia dalam menghasilkan ide-ide kreatif, memecahkan masalah kompleks, dan meningkatkan produktivitas dengan cara yang lebih efisien dan efektif. Dengan kemampuan AI untuk menganalisis data, mengenali pola, dan menghasilkan output yang kreatif, manusia dapat memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan kemampuan kreatifitasnya dan mencapai hasil yang lebih. Dalam beberapa tahun terakhir, AI telah digunakan dalam berbagai bidang, seperti musik, film, dan seni visual, untuk menciptakan karya-karya yang unik dan kreatif. AI juga telah digunakan dalam bidang desain untuk membantu desainer dalam menciptakan desain yang lebih baik dan lebih efektif. Selain itu, AI juga telah digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membantu peneliti dalam menganalisis data dan menemukan pola-pola yang tidak terlihat

sebelumnya. Namun, di balik potensi besar ini, terdapat juga beberapa tantangan dan risiko yang perlu diatasi, seperti memastikan bahwa AI digunakan secara etis dan bertanggung jawab, serta menghindari kemungkinan dampak negatif pada masyarakat, seperti kehilangan pekerjaan atau perubahan dalam struktur sosial. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana AI dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas manusia, serta bagaimana mengelola risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis potensi AI dalam meningkatkan kreativitas manusia, serta memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan kebijakan dan program edukasi digital yang adaptif dan inklusif. Dengan demikian, masyarakat dapat memanfaatkan AI secara efektif untuk meningkatkan kemampuan kreatifitasnya, serta berperan aktif dalam menyikapi perkembangan teknologi ini secara etis dan bertanggung jawab. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan literasi teknologi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan AI secara bijak dan bertanggung jawab. Dalam penelitian ini, kami akan menganalisis berbagai aspek yang terkait dengan penggunaan AI dalam meningkatkan kreativitas manusia, termasuk kelebihan dan kekurangan AI, serta dampaknya pada masyarakat. Kami juga akan mengidentifikasi beberapa contoh penggunaan AI dalam berbagai bidang, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan kebijakan dan program edukasi digital yang adaptif dan inklusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis pemahaman, sikap, dan respon masyarakat terhadap penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam meningkatkan kreativitas manusia. Kegiatan dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi publik, diskusi interaktif, dan simulasi penggunaan teknologi berbasis AI yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan kreatifitas. Subjek kegiatan terdiri dari masyarakat umum dengan latar belakang pendidikan dan profesi yang beragam, yang dipilih secara purposive sampling untuk memperoleh representasi dari pengguna teknologi sehari-hari yang berpotensi menggunakan AI untuk meningkatkan kreativitas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, serta kuesioner terbuka yang dirancang untuk mengukur pemahaman, persepsi manfaat, dan sikap terhadap penggunaan AI dalam meningkatkan kreativitas. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, yaitu mengelompokkan temuan berdasarkan tema-tema utama seperti pemanfaatan AI dalam kreativitas, peningkatan kemampuan kreatif, ketergantungan teknologi, serta tingkat literasi digital dalam konteks kreativitas. Validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber untuk meningkatkan kredibilitas hasil.

Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali pemahaman kontekstual masyarakat secara mendalam tentang bagaimana AI dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas, serta sesuai dengan tujuan kegiatan yang bersifat edukatif dan partisipatif. Hasil dari metode ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran mengenai potensi AI dalam meningkatkan kreativitas, tetapi juga menghasilkan rekomendasi nyata untuk edukasi teknologi yang lebih etis dan bertanggung jawab dalam konteks kreativitas tanpa batas dengan AI.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Etika Individu

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada peningkatan pemahaman terhadap penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam meningkatkan kreativitas menunjukkan bahwa aspek etika individu dalam penggunaan teknologi masih belum menjadi perhatian utama masyarakat umum. Melalui edukasi, diskusi interaktif, dan refleksi kelompok, ditemukan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki kesadaran yang memadai terkait tanggung jawab pribadi dalam menggunakan AI secara etis dalam konteks kreativitas. Peserta umumnya lebih fokus pada kemampuan AI untuk

meningkatkan kreativitas mereka, seperti menghasilkan ide-ide baru, mengedit foto dan video, atau membuat konten kreatif lainnya, tanpa memahami dampak etis dari perilaku penggunaan tersebut. Beberapa perilaku yang mencerminkan kurangnya etika individu antara lain adalah menggunakan AI untuk menghasilkan konten yang tidak orisinal, tidak memberikan atribusi yang tepat pada karya yang dihasilkan dengan bantuan AI, serta menggunakan fitur manipulatif seperti deepfake untuk tujuan yang tidak etis.

Namun, setelah diberikan edukasi berbasis etika digital dan diskusi tentang prinsip-prinsip moral penggunaan AI dalam kreativitas, terjadi peningkatan kesadaran peserta dalam mengevaluasi perilaku digital mereka. Peserta mulai memahami bahwa etika penggunaan AI tidak hanya menjadi tanggung jawab pengembang atau pemerintah, tetapi juga individu pengguna itu sendiri.

Studi oleh McKee & Porter (2019) mendukung hal ini, dengan menyatakan bahwa pembentukan budaya teknologi yang sehat harus dimulai dari pembiasaan etika personal dalam berinteraksi dengan sistem AI. Oleh karena itu, pengembangan literasi etika AI menjadi kebutuhan mendesak di tengah pertumbuhan pesat teknologi. Dengan meningkatnya kesadaran etika individu, diharapkan masyarakat dapat menjadi pengguna AI yang lebih bijak, tidak hanya mementingkan manfaat pribadi, tetapi juga mempertimbangkan implikasi sosial dan moral dari setiap interaksi dengan teknologi.

Etika Bisnis

Penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam bisnis telah menjadi semakin umum dan krusial dalam beberapa tahun terakhir. Namun, hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat umum, termasuk pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM), masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait prinsip etika dalam penerapan AI di bidang bisnis. Edukasi yang dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi interaktif berhasil mengungkap bahwa meskipun banyak pelaku bisnis memanfaatkan AI untuk efisiensi operasional, seperti sistem kasir otomatis, algoritma pemasaran, hingga chatbot layanan pelanggan, namun sedikit yang mempertimbangkan risiko etis di balik penggunaan tersebut.

Salah satu temuan utama adalah bahwa sebagian pelaku usaha memanfaatkan data pelanggan tanpa persetujuan eksplisit untuk keperluan analisis dan strategi pemasaran berbasis AI. Hal ini bertentangan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam etika bisnis modern. Studi oleh Wang & Siau (2020) menegaskan bahwa perusahaan yang mengabaikan aspek privasi data dalam penggunaan AI rentan kehilangan kepercayaan konsumen dan reputasi merek jangka panjang. Dalam kegiatan ini, pelaku usaha mulai menyadari bahwa tanggung jawab etis bukan hanya milik pengembang sistem AI, tetapi juga penggunaannya dalam proses bisnis sehari-hari. Selain itu, ditemukan pula praktik penggunaan AI untuk menciptakan konten promosi yang menyesatkan (misleading AI-generated content), seperti testimoni palsu atau klaim berlebihan terhadap produk, yang tidak sesuai dengan prinsip kejujuran (honesty) dan non-manipulatif marketing.

Tabel 1. Penilaian Responden Terhadap Pelaksanaan Pelatihan

No	Penilaian Kegiatan	5	4	3	2	1	Jmh	Skor	Rata-rata	Keterangan
A	Materi Pelatihan	24	9	5	0	0	38	171	4.5	Sangat Baik
B	Fasilitator	55	24	12	0	0	91	407	4.47	Sangat Baik
C	Tempat Pelatihan	8	7	2	0	0	17	74	4.35	Sangat Baik
D	Sajian/Konsumsi	21	7	12	0	0	40	169	4.22	Sangat Baik
	Kesimpulan Umum Pelatihan	113	47	30	0	0	190	843	4.43	Sangat Baik

5. Baik Sekali , 4. Baik, 3. Cukup, 2. Cukup, 1. Kurang Sekali





**Gambar 1: Pelatihan Manajemen Keuangan
(Sumber: Dokumentasi panitia)**

Pembahasan

Penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam dunia bisnis telah menjadi semakin umum dan krusial dalam beberapa tahun terakhir. Namun, hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha, khususnya di sektor UMKM, masih belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip etika bisnis dalam penggunaan AI.

Banyak pelaku usaha menggunakan AI dalam operasional sehari-hari seperti pemasaran digital, sistem rekomendasi produk, hingga otomatisasi pelayanan pelanggan. Namun, kesadaran terhadap potensi penyalahgunaan teknologi dan tanggung jawab moral dalam penggunaannya masih rendah. Dalam konteks ini, AI bukan sekadar alat teknis, tetapi juga alat yang mempengaruhi keputusan bisnis secara langsung dan berpotensi berdampak pada pelanggan, mitra bisnis, dan masyarakat luas.

SIMPULAN

Penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam kehidupan sehari-hari semakin meluas, baik di tingkat individu maupun dalam praktik bisnis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan menunjukkan bahwa meskipun AI memberikan banyak kemudahan dan efisiensi dalam meningkatkan kreativitas, pemahaman masyarakat—termasuk pelaku usaha—terhadap risiko dan etika penggunaannya masih terbatas. Pada tingkat individu, banyak pengguna belum menyadari pentingnya tanggung jawab etis seperti menjaga privasi data, menghindari penyebaran konten palsu, dan bersikap kritis terhadap teknologi yang digunakan dalam proses kreatif. Di sisi lain, dalam konteks bisnis, sebagian pelaku usaha masih memanfaatkan AI tanpa memperhatikan prinsip keadilan, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan berbasis data yang dapat mempengaruhi kreativitas dan inovasi. Melalui kegiatan edukasi, diskusi, dan refleksi partisipatif, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya etika dalam penggunaan AI, baik sebagai pengguna pribadi maupun pelaku bisnis dalam konteks kreativitas tanpa batas. Etika individu menuntut kesadaran akan dampak sosial dari penggunaan AI, sementara etika bisnis menuntut tanggung jawab terhadap konsumen dan masyarakat luas. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam pengembangan literasi etika digital yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga moral dan sosial. Sebagai rekomendasi, perlu adanya kolaborasi antara akademisi, praktisi teknologi, pemerintah, dan sektor bisnis dalam menyusun panduan etika AI yang aplikatif, serta mendorong edukasi publik yang inklusif agar masyarakat mampu menggunakan teknologi secara bijak, adil, dan bertanggung jawab dalam meningkatkan kreativitas tanpa batas.

PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih secara khusus ditujukan kepada institusi perguruan tinggi beserta program studi terkait atas segala bentuk dukungan, baik secara administratif maupun akademik, selama proses kegiatan berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para peserta dari kalangan masyarakat umum serta pelaku usaha yang telah berpartisipasi aktif dalam sesi edukasi dan diskusi yang diselenggarakan. Partisipasi dan antusiasme mereka menjadi bagian penting dalam keberhasilan program ini. Selain itu, penghargaan setinggi-tingginya disampaikan kepada tim pelaksana dan rekan-rekan sejawat yang turut andil dalam perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan secara kolaboratif. Dukungan dan kerja sama mereka sangat membantu dalam kelancaran program serta penyusunan naskah ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Binns, R., Veale, M., Van Kleek, M., & Shadbolt, N. (2020). 'It's reducing a human being to a percentage': Perceptions of justice in algorithmic decisions. In Proceedings of the 2020 CHI Conference on Human Factors in Computing Systems (pp. 1–14). ACM. <https://doi.org/10.1145/3313831.3373652>
- Dignum, V. (2022). *Responsible Artificial Intelligence: How to Develop and Use AI in a Responsible Way*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-30371-6>
- Lee, M. K., Kim, Y., & Kim, J. (2022). *Participatory AI ethics: Tools and methods for involving communities in the development of ethical AI systems*. *AI & Society*, 37, 229–243. <https://doi.org/10.1007/s00146-021-01193-z>
- McKee, H. A., & Porter, J. E. (2023). *Digital ethics: Rhetoric and responsibility in online research*. *Computers and Composition*, 67, 102655. <https://doi.org/10.1016/j.compcom.2023.102655>
- Wang, W., & Siau, K. (2021). *Artificial Intelligence, Ethics, and Society: A Review of Research Literature and Implications*. *Journal of Database Management*, 32(3), 42–59. <https://doi.org/10.4018/JDM.2021070103>
- Wang, W., & Siau, K. (2021). Artificial intelligence, ethics, and business. *Business Horizons*, 64(6), 739–748. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2021.08.004>
- Zhang, K., Zhang, H., & Xu, J. (2021). AI ethics awareness in the age of generative technology. *Journal of Information Ethics*, 30(1), 45–62.
- Zhang, B., Dafoe, A., & Ullman, T. D. (2021). *Artificial Intelligence: A Guide to Ethical Use in Everyday Life*. *Ethics and Information Technology*, 23(4), 675–688. <https://doi.org/10.1007/s10676-021-09596-z>